REPRESENTASI AKHLAKUL KARIMAH PADA KELUARGA ICAN DALAM FILM "LOVE FOR SALE 2"

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Amaluddin Farhan Amin
17102010057

Pembimbing:
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP: 19910329 201903 1 013

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2077/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI AKHLAKUL KARIMAH PADA KELUARGA ICAN DALAM FILM LOVE FOR SALE 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALUDDIN FARHAN AMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010057
Telah diujikan pada : Kamis, 10 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a5730bcfcda

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 63a4d5a557fcd

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a56714d192c

Yogyakarta, 10 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a5ff2191e46

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : AMALUDDIN FARHAN AMIN
NIM : 17102010057
Judul Skripsi : REPRESENTASI AKHLAKUL KARIMAH PADA KELUARGA ICAN DALAM FILM LOVE FOR SALE 2

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 September 2022

Pembimbing,

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP. 19910329 201903 1 013

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Amaluddin Farhan Amin
NIM	: 17102010057
Program Studi	: Amaluddin Farhan Amin
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Representasi Akhlakul Karimah Pada Keluarga Ican Dalam Film Love Forsale 2 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 06 Agustus 2022
Yang menyatakan

Amaluddin Farhan Amin
NIM . 17102010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat Allah SWT sehingga skripsi ini telah selesai dikerjakan. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua, kepada Ibu perempuan paling kuat yang pernah peneliti kenal, kepada Bapak yang telah membekali warisan sholat tepat waktu dan berbuat baik kepada sesama. Terima kasih atas doa sepanjang nafas untuk keselamatan dan kesuksesan peneliti, menjadi rumah saat peneliti lelah dan kehilangan arah, dan mengencangkan semangat untuk selalu berpikir maju serta menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

2. Kepada saudara peneliti, Mas Faris dan Adik Latifah yang telah memberikan perhatian dan semangat peneliti dalam menyusun skripsi dan tak henti – hentinya bertanya kapan wisuda .

3. Kepada Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati , M.Si,. Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dari awal masa perkuliahan hingga akhir masa perkulaihan

4. Kepada Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

6. Kepada kampus tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepada diri sendiri yang telah kuat dan bangkit untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang tata usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

MULAILAH DIMANAPUN KAMU BERADA, KERJAKAN DENGAN SEBAIK YANG KAU BISA, DAN SELESAIKAN APA YANG KAMU KERJAKAN.

- AMALUDDIN FARHAN AMIN -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan karunia nikmat sehat dan nikmat iman sehingga diberi kesempatan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW panutan perjalanan kehidupan, dan semoga kita mendapat syafaat di hari akhir.

Peneliti menyadari tersusunya skripsi ini tidak akan berjalan terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti mengenai perkuliahan.
5. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberi bimbingan dan tuntunan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.

6. Segenap dosen dan pegawai jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam perkuliahan.
7. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa, nasihat dan doa dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada teman Ngopi dan inspirasi, Gina, Caca, Adit, Arijul, Hafid , dan Azka yang telah memberikan ide penyusunan skripsi dan yang selalu direpotkan selama dan sebelum pengerjaan skripsi. Terimakasih telah hadir dan memberikan warna
9. Teman-teman Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharap kritik dan saran demi perbaikan penelitian kedepannya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Hormat saya,

Amaluddin Farhan Amin

NIM.17102010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Amaluddin Farhan Amin, 17102010057, Representasi Akhlakul Karimah Pada Keluarga Ican Dalam Film Love For sale 2. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Film merupakan media yang dapat berperan sebagai media komunikasi dimana dapat memberikan informasi kepada khalayak. Film yang termasuk dalam bentuk media massa secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran dan perilaku khalayak. Sehingga sebuah film mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat khususnya dalam hal akhlak, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Penayangan sebuah film yang mengandung akhlakul karimah sangat diharapkan masyarakat agar tidak banyak menimbulkan pengaruh negatif yang dapat diterapkan pada kehidupan nyata sehari-harinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan sistem signifikasi tiga tahap yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos yang digunakan untuk melihat bagaimana representasi akhlakul karimah diwujudkan pada dalam film *Love For Sale* 2. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah film Love For Sale 2. Sedangkan subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah keluarga Ican dalam film *Love For Sale* 2. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai – nilai akhlakul karimah pada keluarga ican dalam film ini yakni akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan yang terakhir adalah akhlak terhadap diri sendiri .

Kata Kunci: *Representasi Akhlakul Karimah, Keluarga Ican, dan Film Love For Sale 2*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... *ii*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... *iii*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... *iv*

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... *v*

MOTTO ..... *vii*

KATA PENGANTAR ..... *viii*

ABSTRAK ..... *x*

DAFTAR ISI ..... *xi*

DAFTAR GAMBAR ..... *xiii*

DAFTAR TABEL ..... *xiv*

BAB I *1*

PENDAHULUAN *1*

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Kerangka Teori 11

H. Sistematika Pembahasan 31

BAB II *33*

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN *33*

A. Sekilas Tentang Film Love For Sale 2 33

B. Sinopsis 34

C. Penokohan 35

D. Tim Produksi Film Love For Sale 2 37

BAB III *40*

HASIL DAN PEMBAHASAN *40*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Hasil Penelitian **40**

B. Pembahasan **71**

BAB IV ***77***

KESIMPULAN DAN SARAN ***77***

A. Kesimpulan **77**

B. Saran **78**

DAFTAR PUSTAKA ***79***

LAMPIRAN ***83***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Tanda Rolland Barthes 30
Gambar 2: Poster Film Love For Sale 2 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tim Produksi 35
Tabel 2: Tim Produksi 37
Tabel 3: Squence I 41
Tabel 4: Squence II 43
Tabel 5: Squence III 45
Tabel 6: Squence IV 48
Tabel 7: Squence V 50
Tabel 8: Squence VI 51
Tabel 9: Squence VII 52
Tabel 10: Squence VIII 53
Tabel 11: Squence IX 54
Tabel 12: Squence X 56
Tabel 13: Squence XI 58
Tabel 14: Squence XII 60
Tabel 15: Squence XIII 63
Tabel 16: Squence XIV 64
Tabel 17: Squence XV 65
Tabel 18: Kategori Nilai Akhlakul Kharimah yang Terkandung dalam Film Love For Sale 2 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi semakin modern dengan adanya perkembangan berbagai karya seni melalui media seperti film. Film merupakan media yang dapat berperan sebagai media komunikasi dimana dapat membagikan informasi kepada khalayak. Berbagai angka menunjukkan industri film Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terlihat berdasarkan pertambahan jumlah layar hingga mencapai ribuan dalam satu dasawarsa terakhir, perolehan penonton pada tahun 2018 diketahui mencapai angka 51,2 juta penonton.[1]

Industri perfilman selalu menuntut para sineas untuk menghadirkan suatu genre dan tema yang berbeda pada film yang dibuat, berbagai jenis film disajikan untuk menarik minat penonton. Berdasarkan genrenya, menunjukkan bahwa genre Drama, komedi dan horor mendominasi konten film domestik, dimana diketahui bahwa pada tahun 2018 dengan 132 judul film yang tayang di Indonesia, 46% atau 60 judul film yang ditayangkan adalah bergenre drama.[2]

Salah satu film yang bergenre drama adalah Film *Love For Sale* 2 yang disutradarai oleh Andibachtiar Yusuf, film ini melanjutkan sekuel sebelumnya yakni seri pertama dengan judul *Love For Sale*. Selain bergenre drama, film ini juga mencakup genre komedi dan romance. Pencapaian pada film *Love For Sale*

[1]Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). 2019. *Pemandangan Umum Industri Film Indonesia*. Film Indonesia. Hlm. 6.
[2]Loc.Cit. hlm 27.

2 yang dirilis pada tahun 2019 diketahui telah mendapatkan penghargaan Piala Maya untuk Desain Poster Terpilih dengan jumlah total penonton mencapai hingga 174.720 penonton.[3] Jumlah penonton ini lebih banyak dari jumlah film sebelumnya yang hanya meraup 160.000 penonton.[4]

Sebelumnya film *Love For Sale* yang pertama diketahui mampu mencuri perhatian, menurut Rasyidharry kedua film ini masih memiliki ide serupa mengenai Aplikasi kontak jodoh *Love Inc* yang digunakan Arini ke kehidupan protagonis. Perbedaan yang terdapat pada film *Love For Sale* dan *Love For Sale* 2 yakni tidak ada usaha setengah-setengah menjelaskan soal *Love Inc Apps* sebagaimana film pertama. Lubang alur diminimalisir, dan sewaktu konflik menemukan resolusi, tidak ada distraksi. Konsentrasi sepenuhnya tercurah pada permainan rasa dalam drama keluarga yang kini jadi fokus utama[5].

Selain itu, *Film Love For Sale* 2 juga menjadi satu-satunya film pada tahun 2019 yang diberi rating usia 21+ karena terdapat keiintiman penggambaran hubungan antara tokoh utama. Pada film *Love For Sale* 2 menceritakan aplikasi *Love Inc* yang merupakan perusahaan yang menyewakan jasa pacar untuk orang yang berstatus *single* atau tidak memiliki pasangan. Dalam film *Love For Sale*, karakter Ican memesan jasa seorang wanita bernama Arini untuk pasangannya

---

[3]LifeStyle. 2020. *10 Film Besar Indonesia yang Gagal Raup 1 Juta Penonton*. Diakses melalui: https://lifestyle.bisnis.com/read/20200330/254/1219496/10-film-besar-indonesia-yang-gagal-raup-1-juta-penonton. (Tanggal 16 Oktober 2021).

[4]Kompas. 2019. *Della Dartyan Didapuk Jadi Pemeran Utama pada film Love For Sale 2, Bagaimana dengan Gading Marten?*. Diakses melalui: https://entertainment.kompas.com/read/2019/05/29/132134710/della-dartyan-didapuk-jadi-pemeran-utama-love-for-sale-2-bagaimana?page=all#:~:text=Ini%20bukan%20kisah%20cinta%20biasa,salah%20satunya%20lewat%20akting%20Gading. (Tanggal 16 Oktober 2021).

[5]Rasyidharry. 2019. *Love For Sale 2*. Diakses melalui: https://movfreak.blogspot.com/2019/10/love-for-sale-2-2019.html. (16 Oktober 2021).

dengan menjadi orang lain. Hal ini mendesak Arini untuk melakukan hal yang bertentangan dengan norma dan budaya daerah asalnya, hal ini dilakukan Ican dengan tujuan hanya untuk ibunya agar terlihat bahagia melihat dirinya memiliki pasangan.

Arini berperan sebagai tokoh utama perempuan yang bekerja menjadi pacar sewaan. Pada film ini, Arini menjalani hubungan dengan klien hingga membuatnya jatuh hati, namun profesionalisme pada diri Arini menuntut untuk patuh pada peraturan kontrak yang berlaku. sehingga pada Film ini Arini dinilai memiliki karakter yang "jahat" karena membuat klien jatuh hati namun Arini bisa meninggalkan kliennya tanpa beban. Pada film ini, praktik persewaan pacar memperbolehkan klien dan pacar sewaannya tinggal bersama dan melakukan hubungan intim.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa perempuan pada tokoh Arini ditampilkan sebagai perempuan yang mendobrak stereotip bahwa perempuan itu pasif dalam hubungan intim, dan juga menunjukan perempuan dapat menjadi profesional dalam pekerjaanya.[6] Sehingga, Arini pada film ini memiliki karakter sebagai orang yang pandai berbohong, aktif dalam hubungan seks dan seorang profesional dalam pekerjaannya.

Dalam film ini banyak menampilkan konflik keluarga dan percintaan yang ingin disampaikan oleh sutradara tetapi yang menjadi fakta menarik dari Film *Love For Sale* 2, bahwa sutradara dan penulis cerita tidak hanya menyampaikan

[6]Maulida, C. Syafa.dkk., 2020. Representasi Perempuan Sebagai Pacar Sewaan Dalam Film Love For Sale (2018) (Analisis Semiotika Roland Barthes*). Jurnal Semiotika*. Vol. 14, No. 2. Hlm 111-223.

sebuah film drama romantis, namun juga ingin memberikan pesan dalam keluarga kepada penonton bahwa kehidupan dalam film ini mengharuskan apakah pilihan pasangan dalam sebuah pernikahan harus mengikuti dari garis suku ibu.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai representasi Akhlakul Karimah pada keluarga Ican dalam film *Love For Sale* 2 karena mengandung banyak hal yang bertentangan dengan budaya, norma dan agama, mengingat adanya adegan dewasa serta perilaku suka berbohong dari tokoh utama pada film ini. Representasi biasanya menggunakan sebuah bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau untuk mempresentasikan pada orang lain. Representasi juga dapat berwujud seperti gambar, kata, emosi, fakta, dan lain sebagainya[7].

Pada film terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan representasi. Pertama, bagaimana seseorang, kelompok atau gagasan tersebut ditampilkan, apakah sesuai dengan realitas yang ada. Kedua, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media dengan melihat wujud pemilihan kata, kalimat, eksentuasi dan penguatan dengan foto atau imaji macam apa yang dipakai untuk menampilkan seseorang , kelompok atau satu gagasan dalam pemberitaan.[8]

Film yang termasuk dalam bentuk media massa secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran dan perilaku khalayak. Sehingga sebuah film

[7]Hidayat, Fakhri. 2020. *Representasi Seksualitas dalam Film: Analisis Semiotika dalam Pendidikan Seksualitas Pada Film 'Dua Garis Biru'*. Universitas Iislam Indonesia: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.

[8]Miftah Khusni. 2019. "*Representasi Sabar dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis Tokoh Rafli)*". UIN Walisongo Semarang, Fakultan Dakwah dan Komunikasi.

mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat khususnya dalam hal akhlak, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Penayangan sebuah film yang mengandung akhlakul karimah sangat diharapkan masyarakat agar tidak banyak menimbulkan pengaruh negatif yang dapat diterapkan pada kehidupan nyata sehari-harinya.

Akhlakul karimah merupakan akhlak mahmudah yakni akhlak yang mulia, terpuji dan baik. Adapun yang mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah SWT dan Rasullullah SAW dibagi dalam beberapa bagian, yaitu akhlak yang berhubungan kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri, keluarga, masyrakat dan alam. Selain itu, Nur Hidayat menambahkan bahwa pembagian akhlak juga mencakup akhlak terhadap lawan jenis[9]. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Umar Khadafi menempatkan ketulusan, cinta kasih, cinta orang tua, semangat dan motivasi juga termasuk dalam pembagian akhlak terkait dalam film.[10]

Jika dikaitkan dengan film *Love for Sale* 2 yang merupakan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti ingin melihat bentuk representasi akhlakul karimah yang terdapat pada keluarga Ican dalam *Film Love for Sale 2*. Representasi pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika, dimana peneliti akan mengumpulkan berbagai gambar dan teks pada *scene*. Dimana sebuah gambar dapat merepresentasikan, mendeskripsikan, menjabarkan, menguatkan dan juga

[9]Nur Hidayat. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta, Ombak. Hlm. 171.
[10]Muhammad Umar Khadafi. 2021. *Representasi Akhlak dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa.* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Hlm. 16.

menegaskan pesan serta meningkatkan daya persuasi pada khalayak.[11] Sementara itu, pada film ini, topik yang paling menonjol adalah mengenai lika-liku kehidupan keluarga, sehingga terdapat pesan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Pesan-pesan yang terkandung dalam film ini tentunya akan memberikan pengaruh, baik dari sisi positif maupun sisi negatif.

Film *Love For Sale* 2 diketahui memiliki genre romansa, komedi dan drama yang semestinya dapat menjadikan penonton lebih bijaksana dalam mengatasi berbagai konflik kehidupan dan termotivasi untuk meneladani karakter tokoh yang baik karena memiliki alur cerita yang menggambarkan kehidupan berkeluarga. Sehingga, berdasarkan hal yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai representasi akhlakul karimah pada keluarga ican dalam film *Love For Sale* 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Akhlakul Karimah direpresentasikan oleh keluarga Ican pada film *Love For Sale* 2?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui representasi akhlakul karimah yang direpresentasikan oleh keluarga Ican pada film *Love For Sale* 2.

[11]Fatimah. 2020. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM).* Cetakan I. Sulawesi Selatan: Tallasa Media. Hlm 78.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menyediakan praktik representasi media massa terhadap khalayak.
2) Secara praktis penelitian penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian mendatang dengan desain penelitian yang serupa maupun desain penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan masyarakat umum dalam mengkonsumsi media.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana terdapat kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai acuan atau pedoman pada penelitian yang akan dilakukan, sehingga berikut ini deskripsi masing-masing penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa Chairinissa Maulida, Muhammad Ramdhani dan Fardia Oktarina Lubis (2020) dengan judul "Representasi Perempuan Sebagai Pacar Sewaan dalam Film *Love For Sale* (2018) (Analisis Semiotika Roland Barthes". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tokoh Arini Kusuma mempresentasikan gender perempuan pada film ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merajuk pada Teori Semiotika Roland Barthes. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini

menyimpulkan bahwa tokoh Arini Kusuma merepresentasikan perempuan yang mematahkan stereotip yang ada, Arini adalah orang yang pandai berbohong, aktif dalam hubungan seks dan seorang professional dalam pekerjaannya. Ditunjukan dalam dialog, ekspresi, gestur, wardrobe, alur cerita, karakter/penokohan dan teknik pengambilan gambar.[12]

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Intan Amalia (2016) dengan judul "Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNC TV". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun unit analisisnya adalah gambar dan dialog dalam beberapa episode dan scene yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 di MNC TV memiliki nilai-nilai akhlakul karimah yaitu pertama, akhlakul karimah kepada Allah SWT dengan Bersyukur dan selalu mengingat-Nya dengan mengucapkan kalimat thayyibah. Kedua, akhlakul karimah kepada sesama manusia dengan tolong menolong, menyayangi anak, menghormati orang tua, mengucapkan

[12]Maulida, C. Syafa.dkk., 2020. Representasi Perempuan Sebagai Pacar Sewaan Dalam Film Love For Sale (2018) (Analisis Semiotika Roland Barthes*). Jurnal Semiotika*. Vol. 14, No. 2. Hlm 111-223.

salam, meminta maaf jika melakukan kesalahan, memberi nasehat yang baik, dan menjaga persaudaraan sesama manusia.[13]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Aliyah (2018) dengan judul "Pesan Akhlakul Karimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Beni Setiawan". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat interpretatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan akhlakul karimah dalam film Sepatu Dahlan, yaitu sifat jujur, sifat sabar, sifat kasih sayang, sifat ikhlas, sifat qonaah, sifat ikhtiyar, berdoa kepada Allah, sifat tawakal dan nilai-nilai yang tercakup dalam akhlakul karimah antara lain: berbakti kepada kedua orang tua, berbagi kebahagiaan dengan orang lain dan membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Kesabaran yang ditampilkan dalam film ini tidak hanya diperankan oleh tokoh utama saja, namun tokoh pendamping juga menunjukkan sifat akhlakul karimah.[14]
4. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dien Fadilah Rahmah (2021) dengan judul "Nilai-nilai Akhlak Karimah dalam Film Kartun Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis

[13]Amalia, Intan Nur. 2016. *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNC TV*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

[14]Aliyah, Himatul. 2018. *Pesan Akhlakul Kharimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Beni Setiawan.* Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research* dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai akhlak karimah dalam film kartun Nussa Rara dan relevansinya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar mengandung nilai akhlak terhadap Allah SWT seperti berdzikir, bersyukur, pemaaf. Akhlak terhadap diri sendiri seperti berkata baik, meminta maaf jika melakukan kesalahan, jujur. Akhlak terhadap keluarga seperti saling mengasihi sesama anggota keluarga, saling mengingatkan antara anggota keluarga, hidup rukun. Akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku penyayang hewan dan tumbuhan. Akhlak terhadap tetangga seperti saling mengasihi antar tetangga, saling tolong-menolong, hidup rukun. Selain itu film kartun ini sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat 4 (empat) penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis semiotika, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian adalah dari objek penelitian yakni peneliti hanya berfokus pada representasi akhlakul karimah pada keluarga Ican dalam film *Love For Sale* 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2020) juga menggunakan objek penelitian terkait film Love For Sale yang pertama, dan peneliti hanya berfokus pada karakter tokoh perempuan pada *Love For Sale*. Sedangkan pada

penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan sequel kedua dari film ini, dan berfokus pada representasi akhlakul karimah pada film tersebut.

Sedangkan pada ketiga penelitian lainnya, kesamaannya terdapat pada metode semiotika yang digunakan dan memiliki fokus yang sama pada akhlakul karimah yang terkandung pada film. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada objek atau film yang peneliti gunakan. Serta film love for sale 2 yang menjadi fokus penelitian merupakan film 21+ sedangkan penelitian terdahulu menggunakan film animasi untuk semua umur.

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi merupakan bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture), artinya representasi adalah mengartikan konsep yang ada di pikiran seseorang dengan menggunakan bahasa.[15] Sementara itu, menurut Chris Barker representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, obyek, citra, buka, majalah, dan

[15]Stuart Hall. 1995. *Represantation: Cultural Representation and Signifying Practices.* London, SAGE. Hlm 13.

program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.[16]

Hal senada juga disampaikan oleh Marcel Danesi yang mendefinisikan representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat didefinisikan sebagai penggunaan "tanda-tanda" (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.[17] Pada penelitian ini, representasi pada film digambarkan bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan pada film *Love For Sale* 2.

2. Akhlakul Karimah

Akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlak secara etimologi memiliki arti perangai, adat, tabiat, atau perilaku yang dibuat oleh manusia. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan buruk tergantung tergantung pada nilai sebagai landasannya, meskipun di Indonesia akhlak secara sosiologis memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang baik.[18]

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan sebuah perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Karimah dalam bahasa Arab artinya terpuji,

[16]Chris Barker. 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies.* Austaralia, Sage. Hlm. 9.
[17]Marcel, Danesi. 2020. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta, Jalasutra. Hlm.24.
[18] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 29.

baik atau mulia. Berdasarkan pengertian akhlak dan karimah, maka dapat disimpulkan akhlak karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran, dan spontanitas perilaku dan sikap Akhlak merupakan sebuah tabiat atau ketetapan asli, akhlak juga bisa diperoleh atau diupayakan dengan jalan berusaha, yang berarti bahwa seorang manusia sebagaimana telah ditetapkan padanya akhlak yang baik dan bagus, sesungguhnya memungkinkan juga baginya untuk berperilaku dengan akhlak yang baik dengan jalan berusaha dan berupaya untuk membiasakannya.[19]

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan perangai, sifat, dan tingkah lakuk berupa baik buruk yang melahirkan bermacam perbuatan sehingga menjadi kebiasaan.

Sumber akhlak adalah yang menjadi lahiriyah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunnah, berbolak baliknya perbuatan jasmani manusia. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) sebagaimana pada konsep etika dan moral. Itu pun dapat berbolak-balik.[20]

[19]Zaman, Faqihuz dan Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. 2008. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta, Martabah Abu Salma. Hlm. 7.

[20] M.Yatimin Abdullah, 2008. *Studi Akhlak Dalam Perspektif 20 Mustofa,Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia, Al-Quran.. Hlm. 38.

Ciri-ciri akhlakul karimah atau mulia antara lain:[21]

a. Akhlak terhadap Allah; Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.
b. Akhlak dalam keluarga; perilaku yang berhubungan dengan keluarga seperti membina rasa cinta dan kasih sayang, saling menunaikan hak dan kewajiban sesama antar anggota keluarga, anak yang berbakti pada kedua orang tuanya, orang tua yang mendidik anak-anaknya, serta memelihara hubungan silaturahmi.
c. Akhlak dalam masyarakat; akhlak sesama manusia tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.[22]
d. Akhlak terhadap diri sendiri; sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani.

[21]Munawar Rahmat. 2016. *Ciri-ciri Akhlak Mulia (dalam Buku Filsafat Akhlak).* Bandung: Celtics Press., hlm. 56

[22]Firdaus.2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Kharimah secara Psikologis. *Al-Dzikra* Volume X1, No 1.

Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana representasi akhlakul karimah pada keluarga ican dalam film Love For Sale 2 dan akhlakul karimah yang terbentuk dapat mempengaruhi atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pesan akhlakul karimah merupakan suatu gagasan pemikiran dan perasaan yang bersifat pada arah perbuatan yang baik untuk disampaikan kepada orang lain melalui proses komunikasi.

3. Film

Menurut UU nomor 8 tahun 1992 film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa melihat dan mendengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dan direkam pada pita seluloid atau biasa dikenal dengan nama pita roll film, piringan video, dan / bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, ukuran, dan jenis melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan tanpa suara, yang dapat di pertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik atau biasa dengan layar lebar, atau elektronik lainnya.[23] Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.[24]

Film merupakan bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks karena terdiri atas *audio* dan *visual* yang memiliki kemampuan

[23] Undang – Undang Republik Indonesia No. 8. Tahun 1992, *Undang – Undang Perfilm*, Pasal 1 Ayat 1.

[24] Elvinaro Ardianto Dan Lukiati Komala Erdinaya, 2005 *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung, Simbiosa Rekatama Media. Hal 134

dalam mempengaruhi emosional penonton dari *visual* gambar yang dihadirkan.[25] Sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan semata, tapi juga sebagai media informasi dan edukasi, dan tentunya tempat penyampaian pesan atau informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Adapun unsur dalam sebuah pembuatan film pada umumnya yaitu: produser, sutradara, penulis, skenario, penata kamera, penata artistic, editor, dan penata suara. Film sendiri dikategorikan dalam dua jenis yakni film fiksi (film cerita) dan film nonfiksi (film non cerita). Film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lain :

a. Skenario, adalah rencana untuk sebuah penokohan dalam pembuatan film berupa naskah. Scenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shoot dan dialog / shotlist, di dalam scenario semua informasi tentang audio dan visual yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi.
b. Sinopsis, sebuah ringkasan pada sebuah film atau gambaran singkat alur dalam film dan tentunya menjelaskan isi film ini secara keseluruhan
c. Plot, sering disebut dengan alur atau jalan cerita plot merupakan alur cerita pada skenario, plot hanya ada dalam film cerita.

[25] Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. 2020. *Teori Pengantar Film.* Yogyakarta, Deepublish. Hlm.1.

d. Penokohan, adalah gambaran oleh si pengarang film menampilkan sifat – sifat watak pada setiap tokoh pemeran film.

e. Karakteristik, pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

f. Shoot, merupakan bidikan dari kamera atau proses pengambilan gambar pada sebuah film terhadap sebuah objek film.

g. Scene, atau biasa disebut dengan adegan, merupakan aktivitas paling minim dalam sebuah film yang berupa rangkaian shoot dalam ruang dan waktu, serta memiliki sebuah gagasan.

Unsur – unsur yang ada dalam proses produksi sebuah film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera atau cameramen, penata artistic, editor, pengisi dan penata suara, actor film, dan lain – lain.[26]

a. Produser, Unsur yang paling berpengaruh dalam proses produksi film adalah produser. Produser lah yang menyuntikan dana atau menyiapkan finansial yang digunakan untuk membiayai produksi film. Produser juga bertanggung jawab terhadap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Seorang produser film harus mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terkait sambil mempertahankan integritas, suara, dan visi film tersebut.

[26]Sutirman Eka Ardana. 2015. *Modul mata kuliah sinematografi*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga. hlm. 34.

b. Sutradara, Sutradara adalah tombak dalam film tentang bagaimana yang harus tampak oleh penonton. Tanggung jawabnya meliputi aspek-aspek kreatif, baik interpretatif maupun teknis dari proses produksi film. Selain mengatur laku di depan kamera beserta gerak kamera, suara, dan pencahayaan. Disamping itu sutradara juga menjadi penyumbang hasil akhir sebuah film dari segi audio dan visualnya. Dan tentunya harus bisa mengarahkan sebuah film sesuai manuskrip yang dibuat.

c. Penata Kamera yang sering juga disebut dengan kameramen atau orang yang memegang sebuah kamera bisa diartikan ia yang bertugas untuk mengoperasikan kamera dan menciptakan visual dalam film. Peran kameramen pastinya juga sangat penting karena menentukan kualitas gambar pada film.

d. Penata artistik, yang berarti penyusunan segala sesuatu yang melatar belakangi cerita film, yakni mengangkat pemikiran tentang setting. Bisa disebut juga dengan tempat – tempat waktu berlangsungnya proses produksi maupun cerita film. Oleh karena itu, sumbangan yang dapat diberikan seorang penata artistic kepada produksi film sangatlah penting. Seorang artistic bertugas sebagai penerjemah atau orang yang memvisualisasikan konsep visual sutradara kepada pengertian-pengertian visual dan segala hal yang mengelilingi aksi di depan kamera, dilatar depan bagaimana di latar belakang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Penata music yang bertugas terpenting seorang penata music adalah untuk menata paduan bunyi yang mampu menambah nilai dramatic seluruh cerita film.

f. Penulis scenario yang bertugas menulis naskah cerita film yang berdasarkan standar atau aturan – aturan tertentu. Skenario secara umum disebut dengan naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya.

g. Editor, bertugas untuk menggabungkan hasil shoot dari gambar yang diambil oleh penata gambar dan penata suara, atau bisa juga disebut penyempurna dalam sebuah film, dan tentunya audio dan visual tadi disusun menjadi rangkaian cerita. Seorang editor bekerja dibawah pengawasan seorang sutradara tanpa mematikan kretivitas, sebab tugas dari seorang editor adalah menyusun segala materi di meja editing menjadi pemotongan kasar dan pemotongan halus. Hasil pemotongan halus lalu disempurnakan lagi dan akhirnya digabungkan dengan audio dan elemen – elemen lainnya sehingga menjadikan final sebuah film.

Sementara itu, fungsi dan peranan film sendiri, meliputi:

a. Film sebagai sarana informasi, yakni efektifnya transformasinya dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan – pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Film sebagai media Pendidikan , dimana media massa film ini mampu sekali untuk membentuk karakter manusia, karena manusia pada umumnya adalah merekam apa yang dia lihat , dari audio maupun visual nya, karena dalam film syarat dengan pesan – pesan propaganda yang disusun dan dibuat hampir mirip dengan kenyataan realitas sebenarnya, sehingga mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun jahat dan mampu menginternalisasikan dalam dirinya, nilai yang dilakukan dan yang harus ditinggalkan.
c. Film sebagai media hiburan, dimana dapat diamati dan dilihat semua gerak – gerik, ucapan, serta, tingkah laku para pemerannya kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis dan tentunya di jangkau sebagai media hiburan, dan pada umumnya pada era modern seperti sekarang ini film di gunakan sebagai mengisi waktu luang dan tentunya untuk menghibur diri dari kebosanan maupun untuk refresh dari pekerjaan setiap harinya
d. Film sebagai media sarana dakwah atau agama, dimana setiap film tidak harus konkrit dan mengena dakwahnya, bahkan bisa juga hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal – hal religi. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sarana dakwah, karena membahas tentang bagaimana akhlakul karimah direpresentasikan, hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan beragama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Film sebagai media transformasi kebudayaan, dengan pengaruh dalam sebuah film sangat benar adanya dan sangat terasa jika tidak mampu bersifat kritis dan menyaring hal – hal negatif dari efek film. Kita harus mampu membatasi agar dapat memilih dan membedakan mana hal – hal yang bersifat baik dan dapat dijadikan contoh, serta hal yang buruk dan tidak untuk ditiru, karena diharapkan sebuah film bukan hanya tontonan semata, namun bisa sebagai tuntunan yang baik.
f. Film sebagai sarana kebutuhan komersial, dalam aspek ini film di buat dengan tujuan untuk di pertontonkan atau di tayangkan di banyak media seperti internet, bioskop layar lebar ataupun televisi.

Pada sebuah film terdapat aspek teknis yang berkaitan dengan pembentukan sebuah film yang dikenal dengan sebutan unsur sinematik.[27] Sementara itu, menurut hilmawan mengemukakan bahwa terdapat dua unsur pembentuk film yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif pada film merupakan bahan (materi) yang akan diolah atau perlakukan seorang pembuat film terhadap cerita film itu sendiri. sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah unsur naratif atau merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film.[28] Adapun aspek teknis tersebut meliputi Mise-en-scene, sinematografi, editing dan suara. Pada penelitian ini peneliti melihat makna dari akhlakul karimah yang direpresentasikan oleh keluarga ican dalam scene atau adegan film yang ditampilkan.

[27]Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. 2020. *Teori Pengantar Film.* Yogyakarta, Deepublish. Hlm.40
[28]Hilmawan Pratista. 2017. *Memahami Film.* Yogyakarta, Montase Press. Hlm 44.

4. *Scene* Film

Scene merupakan sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter atau motif. Dimana satu *scene* terdiri beberapa shot.[29] *Scene* memiliki definisi yaitu tempat atau setting dimana kejadian itu berlangsung atau suatu adegan yang terjadi dalam lokasi dan waktu yang sama.[30]

Sebuah scene diketahui terdiri dari satu *shot* atau sejumlah *shot* yang menggambarkan peristiwa berkesinambungan. Sebuah Scene bisa terdiri dari beberapa *shot* atau bisa saja satu *shot* panjang yang disebut sebagai *Sequence shot. Sequence* adalah rangkaian dari beberapa *shot* dalam satu kesatuan yang utuh. Sebuah sequence bisa dimulai atau diakhiri dengan sebuah "*fade*", "*dissolve*" atau "cut" langsung dengan mengelompokkan semua *sequence*.[31]

a. *Cut to Cut,* yang merupakan perpindahan gambar baik antar shot ataupun adegan tanpa transisi yang jelas atau langsung
b. *Fade-in, fade-out,* merupakan gambar terakhir dari *shot* pertama perlahan-lahan tenggelam dalam gelap (*fade out*) untuk sesaat disusul dengan semakin terangnya shot berikutnya (*fade in*)

[29]Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film.* Yogyakarta, Homerian Pustaka. Hlm 30.
[30]Csinema. 2020. *Pengertian Shot, Scene dan Squence.* Diakses melalui : http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/ (Tanggal 08 November 2021)
[31]Sutisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video.* Jakarta: Grasindo. Hlm. 59.

c. *Dissolve,* merupakan perpaduan bertahap dari akhir sebuah *shot* ke dalam awal shot berikutnya yang dihasilkan dengan jalan mendempetkan

Secara umum shot dibedakan berdasarkan jarak subjek gambar, yaitu:[32]

a. *Close up atau Extreme close up (*CU/ECU)

Subjek gambar yang direkam memenuhi area layar. Makna konotasi yang dihasilkan bisa berupa rasa intim, dan menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran subjek gembar. Close up tidak terpaku pada sekedar menampilkan objek kepala atau wajah, namun juga dapat digunakan untuk menampilkan bagian bagian tubuh lainnya. Hal ini digunakan ketika menampilkan detail dari suatu aksi atau bahkan menciptakan ketegangan.

b. *Medium close up* (MCU)

Biasanya menampilkan satu, dua, bahkan tiga karakter, yang secara umum dibatasi pada area bahu atau dada hingga kepala. Medium close up yang menampilkan dua atau tiga karakter bisa memberi arti keintiman dan suatu hubungan solidarita.

c. *Medium shot* (MS)

Secara umum, shot ini menampilkan karakter dari perut, pinggang, atau lutut ke atas (maupun ke bawah). Kamera berada di jarak tersebut terhadap karakter untuk menampilkan karakter tersebut dengan lingkungan di sekitarnya.

[32]Hayward, Susan. 2000. *Cinema Studies: Key Concepts.* London: Routledge. Hlm 328- 329.

d. *Medium long shot* (MLS)

Shot ini berada di antara medium shot dan long shot. Shot ini menampilkan keseluruhan badan dari si karakter untuk memberikan view yang lebih luas antara karakter dan interaksinya terhadap lingkungan di sekitarnya.

e. *Long shot* (LS)

Subjek atau karakter berada di jarak yang jauh dari kamera, menampilkan keseluruhan badan dan lingkungan di sekitarnya.

f. *Extreme long shot* (ELS)

Subjek atau karakter hanya menjadi bagian background. Lingkungan sekitar menjadi objek utama

Peneliti akan menganalisa dengan melakukan pencatatan adegan-adegan, bagaiman tiap shot dan scene serta dialog yang mempresentasikan akhlakul karimah pada film Love For Sale 2.

5. Teori Semiotika Rolland Barthes

Semiotika merupakan sebuah cabang keilmuan yang menunjukkan hubungan serta pengaruh dengan metode kajian (*decoding*) dan metode penciptaan (*encoding*).[33] Hal senada juga diungkapkan oleh, Fiske yang mengemukakan bahwa definisi semiotika adalah studi ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, serta tanda tersebut dapat dikomunikasikan sebagai makna dari sebuah karya.[34]

[33]Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Realitas Kebudayaan.* Bandung: Jalasutra. Hlm 255.
[34]Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi. (penerjemah Hapsari Dwiningtyas).* Jakarta: Rajawali pers. Hlm. 282

Ada berbagai tingkatan tanda di dalam semiotika, Barthes dalam Piliang, menjelaskan ada dua tingkatan dalam pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan, makna konotatif meliputi aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi.[35]

Dalam teori semiotika terdapat peta Barthes yang terdiri dari tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif (4). [36] Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit,tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.

[35]Piliang. *Op.Cit.* hlm 94.
[36]Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Op.cit.*,Hlm 257.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda.

Sehingga, Dalam analisis data ini, Peneliti menggunakan sistem signifikasi tiga tahap milik Roland Barthes yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dan mitos yang terakhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.[37] Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, dimana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. [38]Selanjutnya analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interpretatif yang merupakan konsep teori yang mengarah pada tindakan dan penuturan manusia dengan mencari penjelasan tentang peristiwa lingkungan sosial budaya. Adapun pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Representasi Akhlakul Karimah. Sedangkan subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah keluarga Ican dalam film *Love For Sale* 2

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yang meliputi:

a. Data Primer

[37]Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset hlm 26.

[38]Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta. Hlm.9.

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung didapatkan dari suatu objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah *scene* pada film *Love For Sale* 2 yang disutradarai oleh Andi bachtiar Yusuf telah dirilis sejak 31 Oktober 2019.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung terkait penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan peneliti adalah berbagai referensi buku dan jurnal terkait penelitian yang akan dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.[39] Dokumentasi digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen[40]. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang dengan bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai data utama dalam meperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah *film Love For Sale 2* dengan mengumpulkan data berupa *scene* yang

[39]Sugiyono, *Opcit.* Hlm 63-82
[40]Sangadji dan Sopiah. *Opcit.* Hlm 48.

menggambarkan akhlakul karimah pada keluarga Ican dalam film *Love For Sale* 2.

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, kemudian dianalisis menggunakan analisis data semiotika Roland Barthes guna melihat bagaimana representasi akhlakul karimah pada keluarga ican diwujudkan pada dalam film *Love For Sale* 2. Barthes mengungkapkan dua level dalam pemaknaan yaitu denotasi atau makna yang diterima secara umum, dan konotasi sebagai makna dengan penciptaan tertentu. [41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41]Alex Sobur, 2004. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Frami*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Hlm .93.

Gambar 1: Peta Tanda Rolland Barthes[42]

Peneliti menggunakan Teori Semiotika Rolland Barthes di karenakan peneliti dapat melihat serta menginterpretasikan dari segi makna denotasi dan konotasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan dua sistem tanda, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna yang paling nyata dari tanda, yang didalamnya merepresentasikan mitos budaya yaitu seperangkat kepercayaan dan sikap yang ditangkap sebagai benar oleh pembaca teks atau masyarakat, tanda denotasi ini diperoleh dari interakasi dari penanda (eksresi obyek yang terlihat) dan petanda (arti secara umum adalah gambaran mental dari objek yang mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai kesepakatan yang telah ada).

[42] Budi, Arif . 2019. *Analis Semiotika Film dan Komunikasi.* Intrans Publishing : Malang.

Setelah pada tahap denotasi selesai, maka pengembangan data menuju kepada tahap tanda konotasi, atau tanda denotasi yang sudah mengalami percampuran dengan ideologi, perasaan atau emosional, nilai-nilai budaya dan pengetahuan pembaca. Sedang pada kolom Mitos ini merupakan hasil dari tanda denotasi, yaitu bagaimana kebudayaan menjelasakan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam, yang merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi.[43]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara naratif alur penelitian per bab. Adapun pembahasan pada penelitian ini dibagi dalam empat bab, meliputi:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua berisikan pembahasan mengenai gambaran umum film *Love For Sale* 2. Pada bab ini dijelaskan agar pembaca mempunyai gambaran umum terhadap film *Love For Sale* 2 yang akan dianalisis. Pada bab ini peneliti membuat gambaran umum film *Love For Sale* 2 yang memuat mengenai pencapaian atau prestasi yang dicapai, sinopsis dan pemeran dalam film tersebut.

Bab tiga merupakan analisis semiotika pada film *Love For Sale* 2. Pada bab tiga konten dianalisis dikelompokkan sesuai dengan indikator representasi akhlakul karimah yang kemudian dianalisis menggunakan teknik semiotika

[43]*Ibid.,*

Roland Barthes. Tahap analisis dijabarkan pada tabel pembahasan dengan data berupa visual, audio, durasi dan pada tahapan analisisnya berupa kolom denotasi berupa penanda, petanda dan tanda, yang selanjutnya pada kolom denotasi berupa penanda, petanda dan tanda. Kemudian, dari hasil analisis semiotika didapatkan berupa data dalam kolom tersebut dan diberikan penjelasan dibawahnya.

Bab empat berisikan uraian penutup berupa kesimpulan analisis terkait representasi akhlakul karimah pada film Love For Sale 2 yang terbentuk. Selanjutnya, pada bab ini juga dituliskan sub bab berupa saran bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film Love For Sale 2. Adapun nilai akhlakul karimah tersebut terbagi menjadi empat kategori yakni:

1. Akhlak terhadap Allah yang berbentuk perilaku beriman, taat, ikhlas, khusyuk, husnudzan, tawakal, syukur, bertasbih, istigfar, takbi dan Do'a.
2. Akhlak terhadap Keluarga dimana terletak dari peran orang tua yang mengajarkan anaknya tentang ilmu agama, bertanggung jawab dengan diri sendiri, tidak melakukan zina atau maksiat, tidak berkata kasar meskipun dalam keadaan emosional serta kesabaran.
3. Akhlak terhadap masyarakat yang berbentuk perilaku tolong menolong dan ramah tamah serta santun. Selain itu juga film Love For Sale 2 juga mengandung nilai pada akhlak baik yang mengajarkan adab bertamu.
4. Akhlak terhadap diri sendiri yang terbentuk dari perilaku menjaga kesehatan, menjaga pola makan dan minumnya, kerja keras, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tawakal serta menuntut ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin menyampaikan saran terkait nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film Love For Sale 2, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada penikmat perfilman hendaknya bisa lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini terbatas pada nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film Love For Sale 2, untuk itu peneliti lain bisa meneliti hal – hal lain yang berbeda yang terdapat dalam film Love For sale 2
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat melihat referensi yang mendukung penulisan skripsi ini sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Y Muhammad. *Studi Akhlak Dalam Perspektif 20 Mustofa,Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, Al-Quran, 2008.

Alfathoni, A.M. Muhammad dan Dani Manesah. *Teori Pengantar Film. Yogyakarta*, Deepublish. 2020.

Aliyah, Himatul. *Pesan Akhlakul Karimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Beni Setiawan*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2018.

Amalia, Intan Nur. *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNC TV*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.

Aziz, abdul. *Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Azzam., 2010.

Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). *Pemandangan Umum Industri Film Indonesia*. Film Indonesia. 2019.

Barker, Chris. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. Austaralia, Sage. 2004.

Budi, Arif . *Analis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. 2019

Csinema. *Pengertian Shot, Scene dan Squence*. Diakses melalui : http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/ (Tanggal 08 November 2021).

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta, Jalasutra, 2010.

Detikhot. 2021. *Sinopsis Love For Sale 2*. Diakses melalui: https://hot.detik.com/movie/d-5676817/sinopsis-love-for-sale-2 (Tanggal 09 November 2021).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Elvinaro Ardianto Dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung, Simbiosa Rekatama Media. 2005.

Fatimah. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM).* Cetakan I. Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020.

Firdaus. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. *Al-Dzikra* Volume X1, No 1. 2017.

Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi. (penerjemah Hapsari Dwiningtyas).* Jakarta: Rajawali pers, 2014.

Hall, Stuart. *Represantation: Cultural Representation and Signifying* Practices. London, SAGE, 1995.

Hayward, Susan. *Cinema Studies: Key Concepts.* London: Routledge. 2000.

Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak.* Malang: UIN-Malang Press., 2009.

Hidayat, Fakhri. *Representasi Seksualitas dalam Film: Analisis Semiotika dalam Pendidikan Seksualitas Pada Film 'Dua Garis Biru'*. Universitas Iislam Indonesia: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. 2020.

Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta, Ombak, 2015.

Khadafi, Umar Muhammad. *Representasi Akhlak dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa.* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2021.

Khusni, Miftah., "*Representasi Sabar dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis Tokoh Rafli)"*. UIN Walisongo Semarang, Fakultan Dakwah dan Komunikasi, 2019.

Kompas. 2019. *Della Dartyan Didapuk Jadi Pemeran Utama pada film Love For Sale 2, Bagaimana dengan Gading Marten?*. Diakses melalui: https://entertainment.kompas.com/read/2019/05/29/132134710/della-

dartyan-didapuk-jadi-pemeran-utama-love-for-sale-2-bagaimana?page=all#:~:text=Ini%20bukan%20kisah%20cinta%20biasa,salah%20satunya%20lewat%20akting%20Gading. (Tanggal 16 Oktober 2021).

LifeStyle. 2020. *10 Film Besar Indonesia yang Gagal Raup 1 Juta Penonton*. Diakses melalui: https://lifestyle.bisnis.com/read/20200330/254/1219496/10-film-besar-indonesia-yang-gagal-raup-1-juta-penonton. (Tanggal 16 Oktober 2021).

Maulida, C. Syafa.dkk., Representasi Perempuan Sebagai Pacar Sewaan Dalam Film Love For Sale (2018) (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Semiotika.* 14 (2), 2020.

Munawar Rahmat. *Ciri-ciri Akhlak Mulia (dalam Buku Filsafat Akhlak).* Bandung: Celtics Press., 2016.

Nasharudin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna).* Jakarta: PT Raja Grafindo., 2015.

Nasrul HS. *Akhlak Tasawuf.* Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2015.

Piliang, Yasraf Amir. Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Realitas Kebudayaan. Bandung: Jalasutra, 2003.

Pratista, Hilmawan. Memahami Film. Yogyakarta, Homerian Pustaka. 2008.

_____., *Memahami Film*. Yogyakarta, Montase Press. 2017

Rasyidharry. 2019. *Love For Sale 2.* Diakses melalui: https://movfreak.blogspot.com/2019/10/love-for-sale-2-2019.html. (16 Oktober 2021).

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendidikan Praktis dalam Penelitian.* Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Frami,* Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sutirman Eka Ardana. *Modul mata kuliah sinematografi*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sutisno, P.C.S. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Grasindo. 1993.

Syofrianisda,"Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental", *Jurnal Pendidikan Islam*., 2017.

Zaman, Faqihuz dan Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta, Martabah Abu Salma. 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA